

BAB 5

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam tiga siklus pada upaya peningkatan *ecoliteracy* peserta didik melalui pemanfaatan sampah kertas dengan menerapkan *Project Based Learning* dalam pembelajaran IPS di kelas VIII A SMP Negeri 10 Bandung, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan terhadap *ecoliteracy* peserta didik setelah dilaksanakannya pembelajaran dengan menggunakan metode tersebut. Adapun peneliti dapat merumuskan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan *ecoliteracy* peserta didik dalam pemanfaatan sampah kertas melalui model *Project Based Learning* pada pembelajaran IPS

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari tiga siklus berisi perencanaan, tindakan, observasi, refleksi, dan revisi perencanaan. Perencanaan pada setiap siklusnya tidak mengalami perubahan yang cukup berarti dan difokuskan pada pemanfaatan sampah kertas. Pada siklus 1 proyek yang dibuat oleh peserta didik adalah *mind mapping*, pada siklus 2 penugasan berupa poster, dan pada siklus ketiga peserta didik ditugaskan untuk membuat *scrapbook*.

Sebelum pembelajaran dimulai, terlebih dahulu peneliti melakukan diskusi bersama guru mitra terkait beberapa hal yang perlu dipersiapkan dalam rangka menunjang proses pembelajaran untuk meningkatkan *ecoliteracy* peserta didik. Pada tahap perencanaan hal yang perlu dipersiapkan diantaranya adalah menentukan waktu penelitian, materi pembelajaran yang akan disampaikan oleh pendidik, Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran yang memuat indikator *ecoliteracy*, serta rubrik penilaian yang akan digunakan pada saat penelitian berlangsung.

2. Implementasi pemanfaatan sampah kertas melalui model *Project Based Learning* untuk meningkatkan *ecoliteracy* peserta didik

Pelaksanaan pembelajaran dalam pemanfaatan sampah kertas melalui metode *Project Based Learning* dilakukan ke dalam tiga siklus yang masing-masing siklus terdiri dari tiga tindakan. *Project* yang dibuat pada setiap siklusnya berbeda. Pada siklus pertama terlebih dahulu peneliti memberikan pemahaman tentang *ecoliteracy* kepada peserta didik baik itu disampaikan melalui materi pembelajaran maupun pembiasaan. Selain itu peneliti juga melakukan pengamatan terhadap seberapa besar kemampuan *ecoliteracy* yang dimiliki oleh peserta didik. Berdasarkan hasil pengamatan diketahui bahwa sebagian besar peserta didik masih kurang memiliki kepedulian terhadap lingkungan sekitarnya. Pada siklus ini *project* yang harus diselesaikan oleh peserta didik adalah pembuatan *mind map* berbahan sampah kertas.

Pada siklus kedua, kemampuan *ecoliteracy* peserta didik dinilai cukup meningkat. Hal tersebut didasarkan pada perilaku yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam menjaga kebersihan walaupun teguran masih perlu diberikan pada saat pembuatan poster sedang berlangsung. Pada siklus ini, setiap kelompok mampu memanfaatkan sampah kertas dan barang bekas lainnya dengan baik untuk dijadikan sebagai bahan pembuat poster. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada siklus ketiga, kemampuan *ecoliteracy* peserta didik kembali mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus sebelumnya.

Semua *project* dibuat dengan memanfaatkan sampah kertas yang terdapat di lingkungan sekitar peserta didik. Tindakan yang dilakukan pada setiap siklusnya tidak terlalu mengalami banyak perubahan. Pada tindakan pertama, peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk melakukan diskusi terhadap *project* yang akan dibuat. Pada tindakan kedua, peserta didik secara berkelompok ditugaskan untuk membuat *project* yang telah ditugaskan oleh peserta didik dengan memaksimalkan

Alviarini Intan Kurnia, 2019

PEMANFAATAN SAMPAH KERTAS MELALUI MODEL PROJECT BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN ECOLITERACY PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pemafaatan sampah kertas yang ada di lingkungan sekitar peserta didik. Selanjutnya pada tindakan ketiga peserta didik mempresentasikan hasil karyanya di depan kelas. Dalam proses pembuatan *project* tersebut, peneliti melakukan observasi serta penilaian *ecoliteracy* melalui aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik dan juga penilaian terhadap *project* yang telah dibuat berdasarkan lembar penilaian yang telah dibuat sebelumnya.

3. Refleksi kendala dan solusi dalam pemanfaatan sampah kertas melalui model *Project Based Learning* untuk meningkatkan *ecoliteracy* peserta didik

Penelitian yang dilakukan tidak terlepas dari adanya beberapa kendala yang dihadapi. Refleksi yang dilakukan oleh peneliti dalam meningkatkan *ecoliteracy* peserta didik adalah melalui penguatan pemahaman tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan juga melalui pembiasaan yang rutin dilaksanakan sebelum pembelajaran dimulai.

Pada siklus pertama, peserta didik masih kebingungan untuk membuat *mind map* berbahan sampah kertas sehingga hasilnya pun kurang maksimal. Selain itu, sebagian besar kelompok tidak dapat menyelesaikan *project* tepat pada waktunya karena waktu yang tersedia tidak memadai. Pada siklus kedua, setiap kelompok sudah mulai terampil dalam memanfaatkan sampah kertas dalam pembuatan poster akan tetapi masih terdapat beberapa kelompok yang belum bisa menyelesaikan *project* tepat pada waktunya. Pada siklus ketiga, setiap kelompok mampu menunjukkan hasil kerja yang bagus. Keterampilan dalam memanfaatkan sampah kertas menjadi *scrapbook* dikategorikan baik.

B. Implikasi

Pemanfaatan sampah kertas melalui *Project Based Learning* dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan *ecoliteracy* peserta didik dapat dijadikan sebagai acuan

untuk penelitian selanjutnya. Berdasarkan hasil dari penelitian dan kesimpulan, maka peneliti sampaikan beberapa implikasi dari penelitian diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik, pembelajaran berbasis proyek dengan memanfaatkan sampah kertas ternyata mampu untuk meningkatkan kecerdasan ekologis. Melalui penerapan metode pembelajaran ini peserta didik mendapatkan pengalaman baru mengenai cara yang dapat dilakukan untuk menjaga kelestarian lingkungan sekitarnya serta memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menumbuhkan keaktifan serta kreativitas yang dimiliki untuk menjadikan sampah kertas sebagai barang yang lebih memiliki nilai guna. Melalui pemanfaatan sampah kertas dengan penerapan model *Project Based Learning* mampu memberikan warna yang berbeda terhadap pembelajaran IPS. Melalui model pembelajaran ini peserta didik menunjukkan respon yang baik selama pembelajaran berlangsung.
2. Bagi pendidik, melalui metode pembelajaran ini dapat dijadikan sebagai alternative pilihan pembelajaran yang mengangkat isu lingkungan sebagai salah satu kajian. Dengan diterapkannya pembelajaran berbasis proyek yang memanfaatkan sampah kertas dapat membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran akan menjadi bermakna apabila manfaat dari kegiatan pembelajaran dapat dirasakan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
3. Bagi sekolah, sesuai dengan misi yang diemban oleh SMP Negeri 10 Bandung yakni mewujudkan kultur sekolah yang hebat, bersih, dan indah maka penerapan metode pembelajaran ini dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan mutu sekolah yang dicerminkan melalui perilaku peserta didiknya yang memiliki kesadaran terhadap pentingnya menjaga lingkungan.
4. Bagi penelitian selanjutnya, dapat dijadikan sebagai bahan acuan atau referensi untuk melaksanakan penelitian serupa.

C. Rekomendasi

Alviarini Intan Kurnia, 2019

PEMANFAATAN SAMPAH KERTAS MELALUI MODEL PROJECT BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN ECOLITERACY PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan simpulan dari penelitian yang dilakukan di kelas VIII A SMP Negeri 10 Bandung tentang pemanfaatan sampah kertas melalui metode *Project Based Learning* untuk meningkatkan *ecoliteracy* peserta didik dalam pembelajaran IPS yang telah diuraikan di atas, berikut adalah beberapa rekomendasi yang dapat peneliti berikan kepada pihak-pihak yang terkait:

1. Bagi peserta didik, untuk lebih peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Hal yang dapat dilakukan oleh peserta didik untuk menjaga lingkungan dapat dilakukan dengan kebiasaan-kebiasaan kecil dalam kehidupan sehari-hari seperti tidak membuang sampah sembarangan, mengurangi pemakaian plastik dan kertas, membuang sampah pada tempatnya, dan memanfaatkan barang yang masih layak pakai.
2. Bagi pendidik, harus mampu mengemas wawasan *ecoliteracy* ke dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik memiliki pemahaman yang baik terhadap kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan sekitar bagi kehidupan. Pendidik harus mampu memberikan motivasi dan menumbuhkan kesadaran untuk menjaga lingkungan dari berbagai dampak yang diakibatkan oleh kerusakan salah satunya melalui pembiasaan untuk tidak membuang sampah sembarangan dan memanfaatkan barang yang masih layak untuk dipakai kembali. Selain itu pendidik juga harus mampu menjadi teladan bagi peserta didik sebagai upaya penyadaran pentingnya menjaga lingkungan. Dalam kegiatan pembelajaran, pendidik diharapkan mampu untuk menerapkan metode pembelajaran yang lebih bervariasi agar tidak menimbulkan kejenuhan pada peserta didik.
3. Bagi pihak sekolah, harus menyediakan berbagai fasilitas yang mampu menunjang upaya peningkatan kemampuan *ecoliteracy* peserta didik salah satunya melalui penyediaan tempat sampah baik di dalam kelas maupun pada beberapa titik tempat yang ada di lingkungan sekolah. Dalam hal ini seluruh warga sekolah baiknya harus saling gotong royong untuk menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman.

4. Bagi peneliti selanjutnya, dapat mengangkat permasalahan lingkungan lainnya tidak hanya terbatas pada pemanfaatan sampah kertas. Selain itu akan lebih baik apabila tingkat kesulitan pada *project* yang ditugaskan kepada peserta didik disesuaikan dengan alokasi waktu pembelajaran yang tersedia agar peserta didik dapat menyelesaikan tugasnya dengan tepat waktu.